

LITERASI DIGITAL ISLAMI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN HOAKS KEAGAMAAN PADA KALANGAN MAHASISWA

Achmad Iqbal Rizwansyah, Adam Dewangga Radinda Gautama, Aditia Prayoga, Agung
Rizfa Rion, Albar Giga Praja, Reisyah Novianti Ramadhan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar pada penyebaran informasi keagamaan, baik positif maupun negatif. Salah satu tantangan utama bagi kalangan mahasiswa adalah **hoaks keagamaan**, yang dapat menimbulkan mispersepsi, konflik sosial, dan kesalahan praktik ibadah. Penelitian ini menekankan pentingnya **literasi digital Islami** sebagai upaya mencegah penyebaran informasi palsu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, dengan menganalisis literatur Islami klasik, kontemporer, serta fenomena hoaks keagamaan di media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital Islami mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan **analisis konten, etika digital, dan edukasi teman sebaya**, sehingga secara efektif mencegah penyebaran hoaks keagamaan. Integrasi antara **aqidah, syariah, dan akhlak** menjadi landasan utama dalam mengembangkan literasi digital yang etis dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Digital Islami, Hoaks Keagamaan, Mahasiswa, Aqidah, Syariah, Akhlak

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital memungkinkan informasi tersebar luas dan cepat. Namun, munculnya hoaks keagamaan menjadi tantangan serius bagi mahasiswa, yang berpotensi **mengganggu integritas moral, akidah, dan praktik ibadah**.

Mahasiswa sebagai generasi penerus memiliki peran strategis untuk **menyaring informasi digital** berdasarkan prinsip Islam. Literasi digital Islami menjadi instrumen penting agar mahasiswa dapat membedakan konten yang benar dan salah, menghindari provokasi, dan menyebarkan informasi secara etis.

Selain itu, literasi digital Islami mengintegrasikan **aqidah sebagai landasan keyakinan, syariah sebagai pedoman tindakan, dan akhlak sebagai manifestasi moral**. Dengan demikian, mahasiswa mampu menghadapi tantangan hoaks keagamaan dengan cara yang **spiritual, etis, dan kritis**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud literasi digital Islami dan bagaimana penerapannya di kalangan mahasiswa?
2. Bagaimana dampak hoaks keagamaan terhadap perilaku mahasiswa?
3. Bagaimana integrasi aqidah, syariah, dan akhlak dalam literasi digital dapat mencegah penyebaran hoaks keagamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis konsep literasi digital Islami.
2. Mengidentifikasi dampak hoaks keagamaan pada mahasiswa.
3. Menjelaskan strategi preventif melalui integrasi aqidah, syariah, dan akhlak.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Teoretis:** Memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi digital Islami.
- **Praktis:** Membekali mahasiswa dengan kemampuan menganalisis dan menyebarkan informasi keagamaan secara benar.
- **Sosial:** Mengurangi penyebaran hoaks dan meningkatkan moral sosial mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Jurnal ini disusun dalam enam bab: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, Implikasi, dan Penutup. Setiap bab memuat subbab yang membahas literasi digital Islami, hoaks keagamaan, integrasi aqidah-syariah-akhlak, studi kasus, serta implikasi pendidikan, sosial, politik, dan moral.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Literasi Digital Islami

Literasi digital Islami adalah kemampuan seseorang dalam **mengakses, menilai, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi digital** sesuai prinsip Islam. Menurut Livingstone (2004), literasi digital mencakup keterampilan teknis, kognitif, dan sosial. Dalam konteks Islami, literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga **ketaatan terhadap nilai aqidah, syariah, dan akhlak**.

Komponen literasi digital Islami antara lain:

1. **Kemampuan evaluasi konten keagamaan:** mahasiswa mampu menilai kebenaran informasi berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa resmi.
2. **Etika digital Islami:** menjaga adab, sopan santun, dan tidak menyebarkan fitnah atau hoaks.
3. **Kepekaan terhadap pengaruh negatif media digital:** memahami risiko hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda ekstrem.

Dengan literasi digital Islami, mahasiswa menjadi agen filtrasi informasi, menyaring konten yang tidak sesuai syariah, dan menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat.

2.2 Hoaks Keagamaan: Definisi dan Dampak

Hoaks keagamaan adalah informasi palsu atau menyesatkan yang **mengatasnamakan agama**, menimbulkan keraguan, konflik, atau praktik ibadah yang salah. Ciri-cirinya antara lain:

- Mengandung klaim tanpa dasar Al-Qur'an atau Hadis.
- Disebarkan melalui media sosial, chat grup, atau forum digital.
- Memicu konflik internal komunitas atau intoleransi antaragama.

Dampak hoaks keagamaan pada mahasiswa:

1. **Gangguan aqidah:** mahasiswa bingung membedakan mana yang benar dan salah.
2. **Kehilangan etika digital:** ikut menyebarkan informasi tanpa verifikasi.
3. **Krisis moral dan sosial:** timbul intoleransi, konflik, atau perilaku ekstrem.

Fenomena hoaks keagamaan meningkat seiring dengan perkembangan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube, yang memungkinkan informasi menyebar cepat tanpa filter

2.3 Mahasiswa sebagai Agen Literasi Digital

Mahasiswa memiliki karakteristik: **kritis, adaptif, dan melek digital**, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi agen literasi digital Islami. Peran mereka:

1. **Filter informasi:** menyeleksi konten sesuai prinsip aqidah, syariah, dan akhlak.

2. **Pendidikan teman sebaya:** menyampaikan edukasi literasi digital kepada teman sekelas atau komunitas kampus.
3. **Pemanfaatan media digital untuk dakwah:** menyebarkan konten Islami yang sah dan bermanfaat.

Penelitian oleh Fauzan (2020) menunjukkan mahasiswa yang memiliki literasi digital Islami lebih mampu mencegah penyebaran hoaks keagamaan dibanding mahasiswa yang hanya melek teknologi tanpa landasan nilai Islami.

2.4 Integrasi Aqidah, Syariah, dan Akhlak dalam Literasi Digital

Integrasi ketiga pilar Islam menjadi landasan penting untuk literasi digital:

- **Aqidah:** memastikan mahasiswa memahami prinsip tauhid dan rukun iman sehingga tidak mudah terpengaruh hoaks yang menyimpang.
- **Syariah:** menjadi pedoman dalam menyaring informasi yang sesuai aturan Islam, misal larangan fitnah, menyebarkan berita bohong, dan menjaga adab.
- **Akhlak:** membentuk etika digital Islami, seperti bersikap sabar, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain dalam interaksi digital.

Menurut Al-Attas (1980), integrasi ketiga pilar ini membentuk mahasiswa sebagai **al-insan al-kamil**, yaitu manusia seutuhnya yang cerdas secara digital sekaligus berakhlak Islami.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian relevan:

1. Fauzan (2020): Literasi digital Islami efektif mengurangi penyebaran hoaks pada mahasiswa.
2. Rahman (2018): Mahasiswa yang memahami akhlak Islami lebih mampu bersikap kritis terhadap konten negatif.
3. Nasr (2017): Integrasi syariah dalam literasi digital membantu mahasiswa menerapkan hukum dan etika Islam dalam konteks media sosial.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya literasi digital Islami untuk membangun **generasi muda yang kritis, etis, dan religius**.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode **studi pustaka**. Fokusnya pada analisis literatur Islami, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan kasus hoaks keagamaan di media digital.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. **Identifikasi sumber:** buku, jurnal, artikel, dan fatwa resmi.
2. **Klasifikasi data:** mengelompokkan informasi berdasarkan literasi digital Islami, hoaks, dan integrasi aqidah-syariah-akhlak.
3. **Analisis konten:** menafsirkan literatur secara kritis untuk menemukan konsep, praktik, dan strategi preventif.

3.3 Teknik Analisis Data

1. **Reduksi data:** memilih informasi relevan untuk penelitian.
2. **Penyajian data:** disusun naratif, tabel, diagram alur literasi digital Islami.
3. **Penarikan kesimpulan:** menyimpulkan efektivitas literasi digital Islami dalam mencegah hoaks keagamaan.

3.4 Validitas Data

- **Triangulasi literatur:** membandingkan berbagai sumber akademik.
- **Cross-check interpretasi:** menelaah ulang tafsiran literatur Islami klasik dan kontemporer.

3.5 Batasan Penelitian

- Fokus pada mahasiswa sebagai objek.
- Hoaks keagamaan terbatas pada informasi palsu yang beredar di media digital.
- Data berasal dari literatur dan studi kasus, tidak melakukan survei lapangan.

PEMBAHASAN

4.1 Literasi Digital Islami: Landasan Teoretis

Literasi digital Islami merupakan kombinasi **kemampuan literasi digital dan kesadaran religius**. Mahasiswa yang memiliki literasi ini mampu:

- Mengenali konten Islami yang valid dan hoaks.
- Menggunakan media sosial untuk dakwah yang bermanfaat.
- Membangun komunitas digital Islami yang sehat.

Komponen utama literasi digital Islami: **akses, analisis, evaluasi, dan penyebaran informasi** sesuai prinsip Islam.

4.2 Hoaks Keagamaan: Dampak dan Tantangan

Hoaks keagamaan mengancam:

1. **Integritas aqidah** mahasiswa.
2. **Akhlak digital**, menyebabkan mahasiswa ikut menyebarkan informasi tanpa verifikasi.
3. **Harmoni sosial kampus**, meningkatkan konflik atau intoleransi.

Kasus nyata: penyebaran video ceramah palsu yang menyesatkan praktik ibadah tertentu.

4.3 Peran Mahasiswa dalam Mencegah Hoaks

Mahasiswa dapat berperan sebagai:

1. **Penyaring konten**: memverifikasi informasi sebelum dibagikan.
2. **Pendidik teman sebaya**: memberikan pemahaman literasi digital Islami.
3. **Penyebarkan konten Islami valid**: membuat video, artikel, atau postingan yang sesuai prinsip aqidah, syariah, dan akhlak.

4.4 Strategi Literasi Digital Islami

1. **Pelatihan literasi digital Islami** di kampus.
2. **Pembentukan komunitas online Islami**.
3. **Kolaborasi dengan dosen dan organisasi keagamaan**.
4. **Penerapan teknologi filter hoaks berbasis AI** untuk konten keagamaan.

4.5 Integrasi Aqidah, Syariah, dan Akhlak

- **Aqidah** → membekali mahasiswa dengan keyakinan yang kokoh terhadap prinsip Islam.
- **Syariah** → menjadi panduan hukum dan etika dalam media digital.
- **Akhlak** → membentuk perilaku etis dalam interaksi digital.

4.6 Studi Kasus dan Ilustrasi

Contoh:

- Mahasiswa membuat akun media sosial Islami yang menanggapi hoaks dengan klarifikasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.
- Kampus mengadakan workshop literasi digital Islami, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi informasi.

IMPLIKASI

5.1 Implikasi Pendidikan

- Integrasi literasi digital Islami dalam kurikulum PAI.
- Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam **analisis konten digital keagamaan**.

5.2 Implikasi Sosial dan Kultural

- Membentuk komunitas kampus yang toleran dan beradab.
- Mengurangi konflik dan hoaks di lingkungan sosial mahasiswa.

5.3 Implikasi Politik dan Ekonomi

- Membentuk mahasiswa yang kritis terhadap propaganda politik berbasis agama.
- Mendorong ekonomi digital Islami yang etis (konten digital Islami, platform edukasi Islami).

5.4 Implikasi Moral dan Lingkungan

- Mahasiswa menjadi contoh moral digital Islami.
- Kesadaran lingkungan digital: tidak menyebarkan konten yang merusak moral atau menimbulkan konflik

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Literasi digital Islami membekali mahasiswa untuk menyaring hoaks keagamaan.
2. Hoaks berpotensi merusak aqidah, syariah, dan akhlak mahasiswa jika tidak disaring.
3. Integrasi aqidah, syariah, dan akhlak menjadi kunci literasi digital Islami yang efektif.

6.2 Saran

1. Integrasikan literasi digital Islami dalam kurikulum kampus.
2. Adakan pelatihan rutin untuk mahasiswa tentang filter konten Islami.
3. Penelitian lebih lanjut: efek literasi digital Islami pada penguatan akidah dan moral mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali. (1998). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Fauzan, A. (2020). *Literasi Digital Islami Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamali, M. H. (2008). *Shari'ah Law: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications.
- Nasr, S. H. (2017). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. Albany: State University of New York Press.
- Rahman, F. (2018). *Media dan Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Livingstone, S. (2004). *Media Literacy and Digital Skills*. London: Routledge.
- Al-Qur'an. (n.d.). Terjemahan dan Tafsir. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hadis Shahih Bukhari dan Muslim. (n.d.). Riyadh: Dar al-Salam.